

TANTANGAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR: PERAN HUMAS DALAM MENGATASI KETIMPANGAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBELAJARAN

Adinda Regita Syaharani¹, Esla Zahra Faradila², Indah Intansari Nababan³,
Nadyne Dinda Hafiza⁴, Nova Aliestiani Awaliyah⁵, Prihatini⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: adrs.2102@upi.edu

Article History

Received: 07-01-2025

Revision: 21-01-2025

Accepted: 23-01-2025

Published: 24-01-2025

Abstract. Education management in primary schools faces a major challenge in involving the community as an integral part of the learning process. The gap in community participation in primary school education is a major challenge in improving the quality of learning. This study aims to analyze the role of public relations as a liaison between schools and communities in overcoming this gap. The research was conducted through a literature review method by analyzing various relevant scientific sources. The study evaluates the role of public relations as a communication bridge between schools and communities to effectively convey educational information and encourage active community involvement in school activities. The results show that PR plays an important role in creating harmonious relationships between schools and communities through two-way communication strategies, the use of digital technology and the promotion of school programs. The implications of this study emphasize the importance of training public relations personnel and providing infrastructure to support inclusive and sustainable education management.

Keywords: Public Relations, Elementary School, Community Participation

Abstrak. Pengelolaan pendidikan di sekolah dasar menghadapi tantangan besar dalam melibatkan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Kesenjangan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di sekolah dasar menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran humas sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam mengatasi ketimpangan tersebut. Penelitian dilakukan melalui metode kajian literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Kajian ini mengevaluasi peran humas sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk menyampaikan informasi pendidikan secara efektif dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui strategi komunikasi dua arah, pemanfaatan teknologi digital, dan promosi program sekolah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan tenaga humas dan penyediaan infrastruktur untuk mendukung pengelolaan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Humas, Sekolah Dasar, Partisipasi Masyarakat

How to Cite: Syaharani, A. R., Faradila, E. Z., Nababan, I. I., Hafiza, N. D., Awaliyah, N. A., & Prihatini. (2025). Tantangan Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Humas dalam Mengatasi Ketimpangan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembelajaran. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 740-747. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2536>

PENDAHULUAN

Humas adalah singkatan dari "Hubungan Masyarakat". Dalam bahasa Inggris, istilah humas dikenal sebagai public relations, yang merujuk pada kegiatan komunikasi spesifik yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyebarkan informasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang, humas belum dianggap begitu penting dalam dinamika organisasi, terutama di institusi pendidikan. Ini sangat berbeda dengan negara-negara maju, terutama Amerika Serikat, di mana humas dapat dipahami melalui berbagai pendekatan disiplin ilmu. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Partisipasi aktif masyarakat khususnya orang tua, masyarakat lokal, dan pihak eksternal dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pendidikan, baik dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran maupun penguatan hubungan sosial. Namun kenyataannya, kesenjangan partisipasi masyarakat masih ada dan seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya.

Peran Humas sangat krusial dalam mengatasi ketimpangan partisipasi masyarakat terhadap pembelajaran. Dalam hal ini, humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat, yang memungkinkan penyampaian informasi yang jelas dan efektif mengenai program yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Surawati (2020) Strategi Humas di sekolah dapat dilakukan dengan cara promosi dari mulut ke mulut, website sekolah, buku panduan sekolah, dan lain-lain. Eksistensi humas dalam suatu organisasi maupun di instansi berperan sebagai mediasi atau penengah antara lembaga dan juga publiknya. Manajemen pendidikan di sekolah dasar menghadapi sejumlah permasalahan yang rumit, khususnya terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran. Dalam ranah pendidikan, kualitas dapat diartikan sebagai kombinasi antara proses dan hasil dari pendidikan (Jafri & Rahmat, 2017) yang mencakup aspek masukan, proses, dan keluaran. Kualitas pendidikan ditentukan oleh sejauh mana pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta kemampuan individu untuk menghadapi tantangan hidup dan memperoleh pekerjaan yang layak setelah menyelesaikan pendidikan. Namun, di dalam sistem pendidikan di Indonesia, ada tiga isu utama yang memengaruhi kualitas pendidikan: (1) masih rendahnya distribusi pendidikan di antara masyarakat lokal, (2) kurangnya pengelolaan pendidikan yang efektif, (3) kelemahan dalam manajemen dan kualitas pendidikan. Dari ketiga isu yang dihadapi sektor pendidikan di Indonesia, salah satu isu terakhir adalah masalah kualitas pendidikan yang memiliki peran lebih signifikan (Hadis & Nurhayati, 2014).

Kartini et al., (2020) menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan dalam partisipasi masyarakat dapat menyebabkan perbedaan dalam mutu pendidikan yang diterima oleh para siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Supian dan Khadijah (2014) yang mengemukakan pentingnya keterlibatan orang tua serta masyarakat untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Peran Humas (Hubungan Masyarakat) menjadi sangat penting untuk menghubungkan komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Jamil dan Norlia (2008), perubahan cepat dalam sistem pendidikan, termasuk efek dari pandemi COVID-19, memerlukan penyesuaian yang lebih baik dari semua pihak yang terlibat. Humas berperan sebagai penghubung untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kebijakan pendidikan dan mengajak masyarakat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai fungsi Humas dalam menangani ketidakseimbangan partisipasi masyarakat akan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dengan pendekatan kolaboratif dan keterbukaan dalam manajemen, tantangan ini bisa diatasi, serta memberikan ruang belajar yang inklusif dan berkelanjutan bagi setiap siswa

METODE

Kajian ini ditelusuri melalui kajian literatur, sehingga lebih paham dan memaknai sebuah kajian (Borg & Gall, 1983). Langkah pertama dalam metode ini adalah menentukan topik dan tujuan penelitian untuk memastikan fokus kajian. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dengan menggunakan perpustakaan, basis data online, atau referensi dari penelitian sebelumnya. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis dan dipilih berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Informasi penting dari literatur dicatat dan diorganisasi menggunakan alat bantu, seperti aplikasi manajemen referensi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis komparatif, dengan cara menganalisis dan membandingkan berbagai pendekatan dan model yang digunakan oleh sekolah, departemen humas, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menjembatani kesenjangan dalam partisipasi masyarakat. Hal ini melibatkan evaluasi studi kasus yang berhasil dan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan pengintegrasian wawasan dari literatur yang dikaji untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana PR dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Sintesis ini akan menyoroti peran PR dalam mengatasi kesenjangan partisipasi, mendorong strategi komunikasi inklusif, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif.

Melalui metode studi literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan kajian menyeluruh terhadap peran Humas dalam pendidikan dasar, menawarkan strategi berbasis bukti untuk mengatasi ketidakseimbangan partisipasi dan mendorong pengalaman pendidikan yang lebih inklusif dan adil bagi semua pemangku kepentingan

HASIL DAN DISKUSI

Hubungan masyarakat merupakan salah satu program di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan citra positif. Peran manusia sangat penting di berbagai bidang, karena memerlukan kerja yang sama antar individu. Di lingkungan sekitar sekolah, kegiatan humas sering diwujudkan melalui kolaborasi, seperti membersihkan area sekitar atau memberikan barang-barang yang tidak digunakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Menurut Amirin et al., (2011), Humas adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela”. Menurut Rex Harlow bahwa hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan suatu fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama (Harlow, 1975);

Pengelolaan hubungan masyarakat (humas) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Namun, pelaksanaannya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah komunikasi yang belum efektif, baik karena tujuan yang kurang jelas maupun saluran komunikasi yang belum transparan. Selain itu, ketidakmampuan keterampilan komunikasi di kalangan tenaga pendidik juga menjadi hambatan dalam menyampaikan program sekolah kepada masyarakat. Partisipasi masyarakat, terutama orang tua siswa, juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak orang tua yang cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka yang relatif rendah, sehingga kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran anak kurang terbangun. Paradigma bahwa pendidikan sudah sepenuhnya gratis akibat program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga menjadi faktor yang mengurangi kontribusi masyarakat terhadap pengembangan sekolah. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, waktu, dan tenaga, membatasi pelaksanaan program secara optimal. Program-program yang dirancang untuk melibatkan masyarakat sering kali tidak berjalan dengan baik

karena rendahnya partisipasi, terutama dari orang tua yang memiliki waktu terbatas akibat kesibukan sehari-hari.

Humas di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam pengelolaannya. Salah satu tantangan utama adalah pada aspek kelembagaan, di mana hambatan dalam pola koordinasi antara pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, menjadi masalah yang sering muncul. Struktur organisasi yang kurang mendukung menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Parhan (2017) menyatakan bahwa kelembagaan yang kurang terorganisir dapat menimbulkan miskomunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat, sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang bertugas di bidang Humas juga menjadi tantangan besar. Banyak tenaga Humas yang kurang memahami pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Sumendap (2021) menekankan bahwa penguasaan teknologi informasi oleh Humas sangat penting untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada publik, terutama di era digital saat ini. Ketidakmampuan ini sering kali menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara efektif, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur, seperti media komunikasi. Beberapa sekolah dasar, terutama di daerah terpencil, masih minim fasilitas seperti komputer, akses internet, atau alat komunikasi lainnya. Menurut Baharun & Awwaliyah (2017), ketersediaan infrastruktur komunikasi yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan hubungan masyarakat dalam menjangkau audiens secara efektif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi komunikasi dua arah menjadi solusi yang kunci. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan melalui forum dialog, konsultasi, atau diskusi terbuka, sekolah dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa komunikasi dua arah dapat menciptakan kepercayaan dan rasa memiliki yang tinggi terhadap program-program pendidikan. Penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan website sekolah menjadi solusi lain yang efektif untuk menjangkau masyarakat dengan cepat dan efisien. Media sosial tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk menerima umpan balik dari masyarakat, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka. Imami dan Hariyati (2021) menegaskan bahwa media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau berbagai kalangan, terutama di masa pandemi.

Strategi lainnya adalah meningkatkan kompetensi tenaga Humas melalui pelatihan. Pelatihan ini meliputi penggunaan media sosial, pengelolaan konten website, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat secara profesional. Sumendap (2021) menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan Humas dapat menjalankan tugasnya secara efektif di tengah tantangan globalisasi. Dalam penerapan strategi Humas, promosi program sekolah menjadi salah satu langkah penting. Promosi dapat dilakukan melalui penyebaran brosur, pamflet, atau penggunaan media online untuk menjelaskan program-program sekolah. Rizky dkk (2020) menunjukkan bahwa promosi yang konsisten dan terarah dapat memperkuat citra positif sekolah di mata masyarakat. Selain itu, Humas perlu bekerja sama dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan lembaga eksternal untuk mendukung program pendidikan. Kolaborasi ini melibatkan berbagai kegiatan seperti diskusi komunitas, kerja bakti bersama, dan pelibatan masyarakat dalam perencanaan kegiatan sekolah. Faridah (2020) menegaskan bahwa kemitraan yang baik dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas program sekolah.

Sekolah juga perlu menyediakan sarana komunikasi yang memadai, seperti papan pengumuman digital, sistem informasi berbasis aplikasi, atau layanan konsultasi online. Maulana (2021) menyatakan bahwa infrastruktur komunikasi yang kuat mendukung transparansi dan mempererat hubungan dengan masyarakat. Penerapan strategi Humas yang terorganisir dan berbasis teknologi dapat membantu sekolah dasar mengatasi ketimpangan partisipasi masyarakat. Dengan komunikasi yang efektif, masyarakat akan merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan, sehingga mendukung keberhasilan program-program sekolah secara keseluruhan. Strategi ini juga membantu sekolah membangun reputasi yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dalam hal ini, pendekatan berbasis kolaborasi menjadi strategi yang relevan. Kolaborasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, tetapi juga memperkuat kapasitas sekolah untuk beradaptasi dengan tantangan eksternal. Misalnya, selama pandemi, pendekatan kolaboratif memungkinkan sekolah untuk tetap terhubung dengan masyarakat melalui teknologi digital, yang secara signifikan membantu menjaga keberlanjutan proses pendidikan. Penerapan strategi Humas yang terorganisir dan berbasis teknologi dapat membantu sekolah dasar mengatasi ketimpangan partisipasi masyarakat. Dengan komunikasi yang efektif, masyarakat akan merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan, sehingga mendukung keberhasilan program-program sekolah secara keseluruhan. Strategi ini juga membantu sekolah membangun reputasi yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Sekolah dasar dapat mengatasi tantangan komunikasi dengan pendekatan berbasis budaya lokal dan teknologi sederhana. Misalnya, memanfaatkan tradisi gotong royong atau pertemuan adat sebagai sarana sosialisasi program, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dengan konteks sosial masyarakat. Selain itu, optimalisasi teknologi lokal seperti grup WhatsApp atau radio komunitas dapat menjembatani keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Dalam jangka panjang, sekolah juga perlu mengintegrasikan program peningkatan literasi digital bagi masyarakat, termasuk pelatihan sederhana tentang penggunaan aplikasi komunikasi atau platform pembelajaran daring. Strategi ini tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat tetapi juga mendukung terciptanya kolaborasi yang lebih efektif dalam mendukung program pendidikan

KESIMPULAN

Kesenjangan partisipasi masyarakat dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan tantangan signifikan yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Peran humas sebagai fasilitator komunikasi antara sekolah dan masyarakat terbukti esensial dalam membangun sinergi yang harmonis. Strategi komunikasi dua arah, pemanfaatan teknologi informasi, dan promosi program pendidikan yang terarah menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi tenaga humas, infrastruktur yang minim, serta paradigma masyarakat yang belum proaktif terhadap pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius

REKOMENDASI

Untuk mengatasi ketimpangan partisipasi masyarakat, sekolah dasar perlu meningkatkan kompetensi tenaga humas melalui pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, sekaligus menyediakan infrastruktur yang memadai seperti akses internet dan media digital. Upaya edukasi masyarakat tentang pentingnya peran aktif mereka dalam pendidikan anak harus dilakukan secara berkesinambungan melalui forum diskusi dan kampanye. Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal, seperti tradisi gotong royong, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kolaborasi. Evaluasi dan monitoring secara berkala juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program humas dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan

REFERENSI

- Adisti, V., & Setiawan, A. C. Strategi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19.
- Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 103-126.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Broadway, NY: Longman Inc.
- Fadiyah, R. A. (2016). Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Di Sdn Sosrowijayan Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(1).
- Harlow, R. F. (1975). Management, Public Relations, and the Social Sciences. *Public Relations Review*, 1(1), 5–13. [https://doi.org/10.1016/S0363-8111\(75\)80012-9](https://doi.org/10.1016/S0363-8111(75)80012-9)
- Mu'min, L. (2022). Tantangan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Bone. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 1-10.
- Prabandari, D. A., Supriyanto, A., Sobri, A. Y., & Fadhli, R. (2021). Strategi humas meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 179-191.
- Surapati, Muhammad Untung, Anuar Rasyid, and Nurjanah Nurjanah. "Strategi Humas Dalam Mempromosikan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Muhammadiyah 2 Pekanbaru." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9.1: 347-362.
- Tatang, M Amirin dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wakhidah, U. S., & Nina, O. (2024). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 325-340.